

**PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP AUDIT *REPORT LAG***

Ega Radytyas Yasmine
Universitas Pamulang
yasminetyas7@gmail.com

Nurhayati
Universitas Pamulang
dosen02644@unpam.ac.id

ABSTRACT

Audit report lag refers to the time gap between the end of the fiscal year and the issuance date of the audit report, reflecting the efficiency and timeliness of the audit process. A prolonged audit report lag may indicate obstacles in the audit process, such as financial statement complexity, communication quality between auditor and client, and other external factors. This condition can reduce the relevance and reliability of financial information for stakeholders. This study aims to analyze the influence of audit opinion, audit tenure, and auditor reputation on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Audit opinion reflects the auditor’s assessment of the fairness of financial statements, audit tenure indicates the duration of the auditor-client relationship, while auditor reputation refers to the credibility and public recognition of the auditing firm. The research employs a quantitative method with an associative approach. The results show that audit opinion and audit tenure have a significant effect on audit report lag, while auditor reputation does not have a significant effect. These findings provide important implications for auditors, company management, and regulators in improving audit efficiency and enhancing financial reporting transparency.

Keywords: *Audit Opinion, Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Report Lag, Property and Real Estate*

ABSTRAK

Audit report lag merupakan selisih waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal penerbitan laporan audit, yang mencerminkan efisiensi dan ketepatan waktu dalam proses audit. *Audit report lag* yang panjang dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam proses audit, seperti kompleksitas laporan keuangan, kualitas komunikasi antara auditor dan klien, serta faktor eksternal lainnya. Kondisi ini berpotensi menurunkan relevansi dan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Opini audit mencerminkan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan, audit *tenure* menunjukkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien, sedangkan reputasi auditor mengacu pada kredibilitas dan pengakuan publik terhadap kantor akuntan publik yang melakukan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi auditor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam meningkatkan efisiensi proses audit serta memperkuat transparansi pelaporan keuangan.

Kata kunci: Opini Audit, Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, *Audit Report Lag*, *Property* dan *Real Estate*

PENDAHULUAN

Persaingan yang kian intens dalam dunia bisnis membuat banyak perusahaan berupaya memperkuat posisi dan kredibilitasnya dengan melantai di pasar modal. Langkah ini menyebabkan jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan signifikan dari waktu ke waktu. Seiring bertambahnya perusahaan publik tersebut, permintaan terhadap layanan audit laporan keuangan juga mengalami lonjakan. Hal ini disebabkan oleh ketentuan regulasi yang mewajibkan setiap perusahaan terbuka untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara independen dan tepat waktu guna menjamin transparansi serta akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Affifah & Susilowati, 2021). Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor, menimbulkan asimetri informasi, dan bahkan berdampak pada penurunan reputasi perusahaan di pasar modal. Namun dalam kenyataannya, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan (*audit report lag*) masih sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI, 2024) tercatat 129 perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, termasuk perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Kondisi ini menunjukkan masih adanya permasalahan dalam proses audit yang berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan sanksi administratif dari

regulator, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kasus nyata juga terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) yang dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena laporan keuangannya dinilai tidak akurat dan terlambat dipublikasikan, serta PT Cowell Development Tbk (COWL) yang mengalami suspensi saham oleh BEI akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti opini audit, lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien (*audit tenure*), serta reputasi auditor berpotensi memengaruhi panjangnya audit *report lag* di Indonesia.

TELAAH LITERATUR

Audit Report Lag

Proses audit laporan keuangan didefinisikan sebagai jumlah hari yang digunakan untuk menyelesaikan laporan keuangan (Ibrahim & Zulaikha, 2019). Auditor harus berhati-hati saat memeriksa laporan keuangan untuk menghindari kesalahan yang dapat memperpanjang waktu audit, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dihitung dari tanggal tutup buku hingga menandatangani laporan audit (Annafisah & Adi, 2025). Lama waktu antara laporan keuangan yang telah diaudit dan tanggal pelaporan audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dirilis sesuai jadwal yang sangat krusial bagi para investor dan pelaku ekonomi. (Collins *et al.*, 2021)

Opini Audit

Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Opini audit merupakan pernyataan profesional yang dibuat setelah peninjauan laporan keuangan, di mana auditor menilai kewajaran penyajian informasinya (Nur Fajriani *et al.*, 2022). Opini audit diukur dengan skala interval, di mana nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang memperoleh opini “menolak memberikan pendapat”, nilai 2 untuk “opini tidak wajar”, nilai 3 untuk “opini wajar dengan

pengecualian”, nilai 4 untuk “opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas”, dan nilai 5 untuk “opini wajar tanpa pengecualian” (Yulianingtias & Triyuwono, 2024). Opini wajar tanpa pengecualian yang diterima perusahaan, laporan keuangan yang telah disajikan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan hanya perlu beberapa koreksi untuk memastikan laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu. Opini di luar wajar tanpa pengecualian, auditor harus segera berkonsultasi dengan auditor senior dan bernegosiasi dengan manajemen tentang temuan tersebut. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan sehingga auditor dapat mempersingkat waktu proses audit dan perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan yang telah di audit sehingga meminimalisir terjadinya *audit report lag* (Bessy & Yenny, 2024). Menurut (Naibaho & Harahap, 2023), ada 5 jenis opini audit yang digolongkan, sebagai berikut:

1. Tidak Menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*)
2. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)
5. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu hubungan antara partner Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien. Periode kerja sama yang panjang dapat meningkatkan validitas proses pemeriksaan, karena rekan auditor memperoleh pengetahuan dan pemahaman audit yang semakin luas serta berkembang seiring berjalannya waktu. Pengetahuan yang mendalam yang dimiliki oleh auditor dapat membantu mempermudah dalam penyusunan program audit, sehingga pelaksanaan proses audit dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat (Susanto *et al.*, 2023). Namun, hubungan yang terlalu lama juga berpotensi menurunkan independensi auditor. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.01/2023 tentang Kantor Akuntan Publik, ditetapkan bahwa partner audit (auditor) dapat memberikan jasa audit kepada klien yang sama dengan jangka

waktu minimal tiga tahun dan maksimal lima tahun buku berturut-turut. Sementara itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan jasa audit kepada klien yang sama dengan jangka waktu minimal lima tahun dan maksimal sepuluh tahun buku berturut-turut. Setelah jangka waktu tersebut, wajib dilakukan rotasi baik terhadap partner audit maupun KAP untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor. Pembatasan masa perikatan ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor, mencegah konflik kepentingan, serta memastikan kualitas audit tetap tinggi. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat memengaruhi kinerja auditor, opini audit yang dikeluarkan, serta persepsi publik terhadap kualitas audit (Trianastasia *et al.*, 2024).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan bentuk pencapaian serta kepercayaan publik yang diperoleh oleh seorang auditor, yang biasanya tercermin dari nama besar atau citra profesional yang dimiliki seperti halnya Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. (Effendi & Tirtajaya, 2022). Perbedaan informasi yang dimiliki antara pihak agent dan principal dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Salah satu bentuk masalah keagenan tersebut adalah moral *hazard*, yaitu kondisi ketika agent melakukan tindakan atau pengambilan keputusan yang mengandung risiko tinggi, di mana konsekuensi dari risiko tersebut akan ditanggung oleh pihak lain. Komite audit dan manajemen puncak mengadakan pembahasan, dan hasil pertemuan tersebut akan diputuskan secara kolektif dalam rapat umum pemegang saham. Untuk memastikan proses audit berjalan lancar dan laporan keuangan tahunan diaudit tepat waktu, badan pengelola biaya akan memilih auditor independen yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik (Nurdayati *et al.*, 2021). Menurut (Karakteristik *et al.*, 2025) Kantor Akuntan Publik (KAP) *big-four* mempunyai kapabilitas dan keterampilan yang profesional, dengan sumber daya manusia yang kompeten diharapkan dapat melakukan proses audit secara efektif dan tepat waktu dibandingkan dengan KAP *non-big four*. KAP *big four* memiliki insentif yang tinggi dalam penyelesaian proses audit yang dilakukan oleh auditor KAP *big four* lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non-big four*, sehingga dapat menghasilkan *audit report lag* yang rendah (Karakteristik *et al.*, 2025). Jenis KAP *big four* yaitu Delloite, PWC, EY, dan KPMG.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian kausal asosiatif. Penelitian kausal asosiatif dirancang untuk menelaah keterkaitan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat dipahami seberapa jauh perubahan pada variabel independen berdampak terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2020 - 2024, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* untuk periode tahun 2020 - 2024. Populasi yang dianalisis mencakup 92 perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sub sektor *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024
2. Perusahaan sub sektor *property & real estate* yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024
3. Perusahaan sub sektor *property & real estate* yang tidak mengalami suspensi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan Sub Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024	0	92
2	Perusahaan Sub Sektor <i>Property & Real estate</i> yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024	42	50

3	Perusahaan Sub Sektor <i>Property & Real estate</i> yang tidak mengalami suspensi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2024	10	40
Jumah sampel terseleksi yang digunakan sebagai sampel		40	
Total observasi selama tahun penelitian		5	
Jumlah sampel terseleksi yang digunakan		200	

Berikut ini merupakan 40 daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang dijadikan sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	LPLI	Star Pacific Tbk.
27	MDLN	Modernland Realty Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
28	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
31	MTSM	Metro Realty Tbk.
32	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
33	PPRO	PP Properti Tbk.
34	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
37	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
38	RODA	Pikko Land Development Tbk.
39	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
40	UANG	Pakuan Tbk.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam proses pengolahan dan analisis data. Metode ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji kualitas data, estimasi model, uji kelayakan model, serta uji hipotesis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program *e-views* 12, yang berfungsi sebagai perangkat lunak untuk analisis ekonometrika dan statistik pada data panel (*pooled data*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ARL	OA	AT	RA
Mean	50345.81	1.584299	0.417995	0.086643
Median	50145.00	1.609438	0.000000	0.000000
Maximum	71652.00	1.609438	1.609438	0.693147
Minimum	39386.00	0.693147	0.000000	0.000000
Std. Dev.	4078.535	0.144777	0.463293	0.229812
Skewness	1.065877	-5.895016	0.502893	2.267787
Kurtosis	6.777506	36.28538	1.893110	6.142857
Jarque-Bera Probability	156.7827 0.000000	10391.01 0.000000	18.64009 0.000090	253.7415 0.000000
Sum	10069161	316.8598	83.59893	17.32868
Sum Sq. Dev.	3.31E+09	4.171139	42.71353	10.50991
Observations	200	200	200	200

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Audit Report Lag (ARL) memiliki rata-rata sebesar 50.345,81 hari dengan variasi yang cukup tinggi, di mana nilai maksimum mencapai 71.652,00 hari dan nilai minimum

sebesar 39.836,00 hari. Distribusi ARL yang condong ke kanan mengindikasikan adanya beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan audit jauh lebih panjang dibandingkan perusahaan lainnya. Variabel Opini Audit (OA) memiliki rata-rata sebesar 1,584299 dengan nilai standar deviasi yang rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, tercermin dari distribusi data yang sangat condong ke kiri. Variabel *Audit Tenure* (AT) memiliki rata-rata sebesar 0,417995 dan distribusi yang condong ke kanan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan jasa auditor dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sementara itu, variabel Reputasi Auditor (RA) memiliki rata-rata sebesar 0,086643 dan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four, ditunjukkan oleh distribusi data yang juga condong ke kanan. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian yang menunjukkan kecenderungan tertentu dalam praktik audit pada perusahaan sampel.

Uji Kesesuaian Model

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.510171	(39,157)	0.0409
Cross-section Chi-square	63.710829	39	0.0075

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Berdasarkan hasil H0 ditolak dan H1 diterima, karena nilai probabilitas chi-squared 0.0075 lebih kecil dari 0.05, seperti yang dapat dilihat dari hasil uji Chow. Oleh karena itu, karena model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.144108	3	0.1048

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji hausman di atas H0 diterima dan H1 ditolak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0.1048 atau nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Oleh karena itu, model efek acak (REM) dipilih.

Tabel 6 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.325798 (0.2496)	35.03993 (0.0000)	36.36573 (0.0000)

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Nilai *breusch pagan* sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, ditemukan dari hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa model efek acak (REM) adalah model pendekatan yang paling cocok.

Tabel 7 Hasil Kesimpulan Uji Chow, Uji Hausman, Uji LM

No	Metode	Pengajuan	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	Uji LM	<i>Random Effect vs Common Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Kesimpulan hasil pemilihan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi yang paling tepat untuk menganalisis data penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60653.91	3529.733	17.18371	0.0000
OA	-6078.469	2223.727	-2.733460	0.0068
AT	-1294.688	601.1120	-2.153822	0.0325
RA	2253.640	1381.289	1.631549	0.1044
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1139.734	0.0841
Idiosyncratic random			3760.259	0.9159
Weighted Statistics				
R-squared	0.068601	Mean dependent var	41950.70	
Adjusted R-squared	0.054345	S.D. dependent var	3897.688	
S.E. of regression	3790.299	Sum squared resid	2.82E+09	
F-statistic	4.812038	Durbin-Watson stat	1.761532	
Prob(F-statistic)	0.002954			

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

$$ARL = 60653,91 - 6078,469_OA - 1294,688_AT + 2253,640_RA + e$$

Koefisien regresi Opini Audit bernilai negatif sebesar -6078,469

Koefisien regresi variabel Opini Audit (OA) bernilai negatif sebesar -6078,469. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap audit report lag. Artinya, setiap peningkatan kualitas opini audit sebesar 1 satuan akan menurunkan audit *report lag* sebesar 6078,469 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik opini audit yang diterima perusahaan (misalnya, opini wajar tanpa pengecualian), maka auditor cenderung dapat menyelesaikan audit dengan lebih cepat karena tidak banyak permasalahan signifikan yang harus diungkapkan atau diperiksa secara mendalam. Dengan demikian, audit report lag cenderung menurun.

Koefisien regresi *audit tenure* bernilai negatif sebesar -1294,688

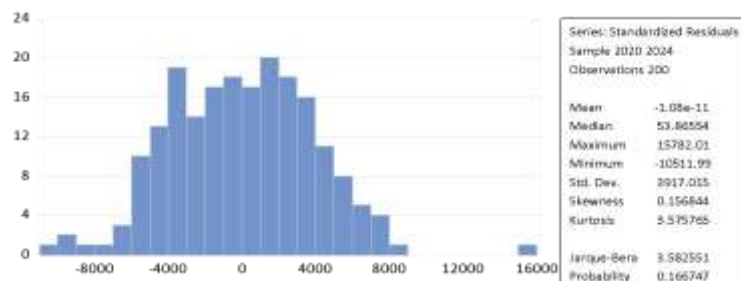
Koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* (AT) adalah -1294,688 yang juga

menunjukkan hubungan negatif dengan audit *report lag*. Ini berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan masa perikatan auditor dengan klien akan menyebabkan penurunan audit *report lag* sebesar 1294,688 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka auditor akan semakin memahami karakteristik dan sistem yang ada di perusahaan tersebut. Pemahaman ini memungkinkan proses audit dilakukan lebih efisien dan cepat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit menjadi lebih singkat.

Koefisien regresi reputasi auditor bernilai positif sebesar 2253,640

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, koefisien regresi variabel Reputasi Auditor (RA) menunjukkan nilai positif sebesar 2.253,640, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara reputasi auditor dan keterlambatan penyampaian laporan audit (*audit report lag*). Artinya, setiap peningkatan reputasi auditor sebesar satu satuan akan meningkatkan audit report lag sebesar 2.253,640 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi tinggi, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong *big four* atau memiliki afiliasi internasional, cenderung melaksanakan audit dengan prosedur yang lebih ketat, menyeluruh, dan teliti. Tingginya kompleksitas dan ketelitian dalam proses audit ini membutuhkan waktu lebih lama, sehingga berimplikasi pada meningkatnya audit report lag. Dengan demikian, reputasi auditor terbukti berperan dalam memengaruhi durasi penyelesaian laporan audit.\

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Hasil uji normalitas residual yang ditunjukkan melalui tabel dan grafik histogram menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 3,582551, dengan nilai probabilitas sebesar 0,166747. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 (5%), hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

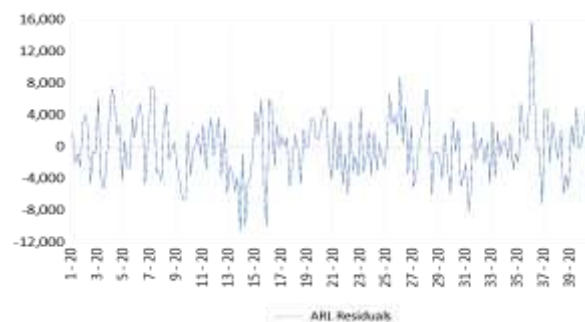
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

	ARL	OA	AT	RA
ARL	1.000000	-0.315175	-0.168384	0.063303
OA	-0.315175	1.000000	0.050694	0.065793
AT	-0.168384	0.050694	1.000000	0.019248
RA	0.063303	0.065793	0.019248	1.000000

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai korelasi yang rendah. Korelasi tertinggi hanya sebesar $-0,315175$ antara ARL dan OA, sedangkan korelasi terendah sebesar $0,019248$ antara AT dan RA. Korelasi antar variabel lainnya juga sangat kecil dan jauh di bawah batas yang menimbulkan multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan secara simultan tanpa menimbulkan bias pada estimasi koefisien.

Tabel 11 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawah garis nol, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60653.91	3529.733	17.18371	0.0000
OA	-6078.469	2223.727	-2.733460	0.0068
AT	-1294.688	601.1120	-2.153822	0.0325
RA	2253.640	1381.289	1.631549	0.1044

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1139.734	0.0841
Idiosyncratic random		3760.259	0.9159

Weighted Statistics			
R-squared	0.068601	Mean dependent var	41950.70
Adjusted R-squared	0.054345	S.D. dependent var	3897.688
S.E. of regression	3790.299	Sum squared resid	2.82E+09
F-statistic	4.812038	Durbin-Watson stat	1.761532
Prob(F-statistic)	0.002954		

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,761532. Dengan jumlah observasi sebanyak 200 dan tiga variabel independen, serta menggunakan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7266 dan batas atas (dU) sebesar 1,7924. Nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh dalam analisis ini cenderung mendekati nilai 2, yang menandakan bahwa model regresi yang diterapkan tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.068601	Mean dependent var	41950.70
Adjusted R-squared	0.054345	S.D. dependent var	3897.688
S.E. of regression	3790.299	Sum squared resid	2.82E+09
F-statistic	4.812038	Durbin-Watson stat	1.761532
Prob(F-statistic)	0.002954		

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,054345. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan opini audit, tenure audit, dan reputasi auditor secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel audit report lag sebesar 0,054345, atau dengan kata lain variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 5,43% variasi audit *report lag*. Sementara itu, sisanya sebesar 94,57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Tabel 13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60653.91	3529.733	17.18371	0.0000
OA	-6078.469	2223.727	-2.733460	0.0068
AT	-1294.688	601.1120	-2.153822	0.0325
RA	2253.640	1381.289	1.631549	0.1044

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag (H2)

Berdasarkan hasil analisis uji t, nilai probabilitas adalah 0.0068, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, dan koefisien regresi adalah -6087.469 yang menunjukkan bahwa arah hubungan adalah negatif. Dengan kata lain, lebih banyak opini audit yang diterima oleh perusahaan sebanding dengan waktu tunggu laporan audit yang lebih singkat. Opini audit yang baik menjadi sinyal positif bagi auditor dan investor bahwa laporan keuangan disusun dengan baik, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat. Temuan ini juga mendukung teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa opini audit berfungsi sebagai sinyal kredibilitas perusahaan di mata publik dan investor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap waktu tunggu laporan audit. Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) diterima.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* (H3)

Berdasarkan hasil uji t yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0325, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar -1294.688 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih singkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* (H4)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1044, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 2.253,640, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yulianingias & Triyuwono, 2024) yang juga menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*,dikarenaka baik KAP *Big Four* maupun tidak tetap harus profesional dan berusaha memberikan jasa yang terbaik untuk kliennya agar kerja sama dapat berjalan lebih lama dan menjaga reputasi KAP dimata klien dan calon kliennya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H4) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berdampak signifikan terhadap *audit report lag*

Tabel 14 Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.068601	Mean dependent var	41950.70
Adjusted R-squared	0.054345	S.D. dependent var	3897.688
S.E. of regression	3790.299	Sum squared resid	2.82E+09
F-statistic	4.812038	Durbin-Watson stat	1.761532
Prob(F-statistic)	0.002954		

Sumber: Olahan *e-views* versi 12

Hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 4.812038 dengan probabilitas 0.002954, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti variabel opini audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Nilai *R-squared* sebesar 0.068601 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi audit report lag sebesar 6,86%, sedangkan sisanya sebesar 93,14% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat berupa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kompleksitas transaksi, serta kualitas pengendalian internal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh opini audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Opini berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. *Audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag. Semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, semakin efisien proses audit karena meningkatnya pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Auditor yang tergabung dalam *Big Four* tidak selalu menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan auditor *non-Big Four*, karena durasi audit lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Secara simultan, opini audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*. Dengan koefisien determinasi sebesar 6,05%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kompleksitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penulis memberikan beberapa saran yaitu bagi perusahaan, Dianjurkan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta sistem tata kelola internal agar dapat memperoleh opini audit yang memadai. Dengan demikian, proses audit

dapat berjalan lebih cepat dan risiko terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Auditor diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara efisiensi dan independensi dalam menjalankan hubungan jangka panjang dengan klien. Penetapan masa tugas audit yang optimal dapat meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan klien tanpa mengorbankan objektivitas dan kualitas audit. Bagi Regulator (OJK dan BEI), Regulator dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan rotasi auditor serta ketentuan terkait pelaporan keuangan. Penguatan pada aspek efisiensi audit dan transparansi pelaporan diperlukan untuk menjaga kepercayaan para investor. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan, yaitu hanya mencakup opini audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor dalam menganalisis *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti sebelumnya, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas transaksi, serta kualitas pengendalian internal. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain, agar hasilnya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit (*audit report lag*) pada berbagai jenis perusahaan. Bagi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, bagi kalangan akademisi disarankan untuk memperdalam kajian teoritis maupun empiris mengenai variabel-variabel yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

DAFTAR PUSTAKA

Annafisah, R., & Adi, S. W. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Audit Opinion, Reputasi Auditor, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 73–81. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.7236>

- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Ayem, S., & Wulandari, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 724–732. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i7.918>
- BEI. (2024). *Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023*. BEI (Bursa Efek Indonesia).
- Cahaya, A., Itb, N., Dahlan Jakarta, A., & Agustina, Y. (2019). Sinta 5 Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(1), 68–87.
- Choirun Nisa, A., Nur Kabib, & Badrus Zaman. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Opini Audit Going Concern Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Ada Di Jakarta Islamic Index Periode 2018 - 2021). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i2.1252>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Effendi, M. A., & Tirtajaya, V. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi SM*, 2(2), 493–504.
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Faradilla Kurnia, R., Harry Mukti, A., & Hasioan Sianipar, P. B. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.61492/baashima.v2i1.75>
- Farida, A. R., & Cahyonowati, N. (2025). Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1), 1–13.

- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Aplikasi Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari Maria Widi, & Laksito Herry. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ibrahim, F. R., & Zulaikha. (2019). Audit Report Lag : Faktor-Faktor Pengaruh Dan Dampaknya Terhadap Respon Pasar Pada Saham Perusahaan Manufaktur Yang Beredar (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Luthfi Ajisantoso, & Cris Kuntadi. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.538>
- Malik Abdul, Pratiwi Ariyanti, & Umdiana Nana. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Naibaho, L. P., & Harahap, R. U. (2023). Analisis Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Survei Pada Kap Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, 1(1), 18–30
- Neyza, G. C., & Susilowati, E. (2024). Kualitas Audit Memediasi Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 350–366. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24728>
- Nudyah, H. S. (2021). Pertimbangan Auditor Atas Tingkat Materialitas (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta Dan Jateng). *Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 3(2), 189–204.
- Nur Fajriani, I., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2022). Literatur Review: Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 265–176. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3837>.

- Nurgina, S. A., & Nurmawati, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit The Effect of Audit Tenure , Company Size , and Audit Delay on Audit Quality. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214.
- Pasaribu, N. K. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(11), 1722–1733.
- Satiman, S., Ramdani, E., & Suparmin, S. (2024). Pengaruh Ukuran Pemerintah, Umur Pemerintah Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 155–163. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i1.809>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42–48. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7612.42-48>
- Susanto, H., Lustrilanang, P., & Restianto, Y. E. (2023). The Influence of Independence, Experience, and Competence on Audit Quality Mediated by the Effectiveness of E-Audit. *ResearchHorizon*, 3(4), 348–361.
- Tamaya, E. W., & Satiman. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 69–78.
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal dan Riset akuntansi keuangan. Jrak*, 6(2), 185–206.
- Toni Endaryono, B., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan Dan Asersi Manajemen Diperusahaan. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259>
- Trianastasia, S., Suryandari, N. N. A., & Hartini, M. L. S. (2024). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Audit Tenure, Kondisi Keuangan Perusahaan, Debt Default, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 2020–2022.

- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *ECo-Fin*, 5(3), 295–303. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.986>
- Wini Julia Abbet, Enggar Diah Puspa Arum, & Wiralestari Wiralestari. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 281–299. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5599>
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15.
- Yohanes Jefrinus Bessy, Yenny, H. (2024). Communication Managerial Skill For Business Communication On Employee Relations Studies. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Yulianingtias, K. S., & Triuwono, I. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.21632/saki.7.2.171-186>
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2024). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Edunomika*, 8(2), 1–15.